

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti pada saat ini Kurikulum di Indonesia sedang menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk belajar mandiri, aktif dan kreatif. Pada kurikulum 2013 siswa diajarkan membahas hal-hal yang berada di sekitarnya sehingga mereka dapat menyampaikan pemikiran serta perasaannya secara nyata dan logis. Siswa juga diharapkan dapat memecahkan masalah dengan membaca buku, bertanya serta berdiskusi dengan siswa lainnya yang mana mereka bebas memberikan argumen dengan pemikiran mereka sendiri, hal ini dapat menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan berpikir lebih kritis. Dari pernyataan tersebut dapat kita tarik kesimpulan siswa harus dibiasakan dalam membaca dan memahami makna melalui latihan penyusunan teks yang sistematis, logis dan juga efektif. Maka dari itu bahan ajar yang digunakan hendaknya mendukung siswa dalam melaksanakan tuntutan kurikulum yang telah dibuat.

Bahasa Indonesia merupakan mata pembelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa sampai mahasiswa yang berada di Indonesia. Mempelajari Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan banyaknya budaya dan perbedaan bahasa maka Bahasa Indonesia dijadikan bahasa nasional. Banyak keuntungan lain yang kita dapati saat kita belajar Bahasa

Indonesia antara lain dapat meningkatkan keterampilan serta melestarikan budaya, menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan lain-lain.

Kosasih dan Kurniawan (2019: 174) menyatakan bahwa “teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Teks persuasi berfungsi untuk menyampaikan bujukan atau himbauan, saran, ajakan dan pertimbangan tentang berbagai masalah aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya dll.). Teks persuasi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan tersendiri yang biasanya diawali dengan pengenalan isu, rangkaian argumen dan diakhiri dengan pertanyaan ajakan. Biasanya teks persuasi ditandai dengan kata-kata ajakan seperti hendaknya, usahakanlah, jangan, hindarilah dan berbagai kata ajakan lainnya. Terdapat juga 4 kaidah kebahasaan dalam teks persuasi antara lain menggunakan kata-kata teknis atau istilah. Menggunakan kata penghubung argumentatif seperti sebab, karena, dan sebagainya. Menggunakan kata kerja mental seperti menyampaikan, diharapkan dan sebagainya. Serta menggunakan kata-kata rujukan seperti berdasarkan data, merujuk pendapat dan sebagainya. Dalam mengajarkan teks persuasi dan juga sejenisnya guru membutuhkan bahan ajar yang sesuai atau relevan agar murid lebih bisa lebih mengerti tentang apa yang kita ajarkan.

Praswoto (2011: 16) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang sangat

penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak bahan ajar yang digunakan guru seperti yang digunakan oleh guru di SMPN 17 MEDAN adalah buku cetak. Buku cetak adalah uraian materi dalam bentuk teks, gambar, grafik dan juga tabel yang di yang dicetak di kertas dan disatukan menjadi sebuah buku.

Selain buku cetak ada juga modul. Menurut Suprawoto (2009: 2) modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, membuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kepada siswa untuk menguji diri melalui latihan yang disajikan dalam modul. Sedangkan menurut Winkel (2009: 472) modul pembelajaran dapat diartikan sebagai program studi belajar mengajar, menurutnya bahan ajar diartikan sebagai satuan program terkecil yang dapat dipelajari secara mandiri, perseorangan ataupun dipelajari langsung oleh siswa sendiri. Bisa kita tarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran adalah suatu bahan ajar yang dikemas atau disusun melalui pengalaman belajar terencana dengan tujuan untuk mengajarkan atau mendidik siswa lebih terspesifik.

Jika dibandingkan antara buku cetak dan modul, modul memiliki beberapa kelebihan antara lain, tujuan yang diajarkan dan yang sudah dirumuskan dilakukan secara khusus bersumber pada tingkah laku siswa, memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berkembang, berbuat aktif dikarenakan modul yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dikarenakan memiliki struktur dan bahan pembelajaran yang dibentuk sedemikian rupa agar siswa dapat spontan mempelajarinya. Seogianya kedua bahan ajar itu sudah sangat baik, akan tetapi ada baiknya jika di suatu sekolah yang memiliki buku cetak juga memiliki bahan ajar modul pembelajaran.

Belum adanya modul di dalam pembelajaran di sekolah membuat siswa sulit belajar mandiri. Dari wawancara guru di SMP Negeri 17 Medan beliau menyatakan bahwa kurang adanya hal yang dapat mendorong siswa belajar mandiri pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks persuasi membuat siswa menjadi malas belajar secara mandiri. Hal ini mengakibatkan tidak adanya interaksi dan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dikarenakan kurang spesifikasinya materi teks persuasi pada buku teks milik mereka.

Penelitian ini bertujuan agar nantinya modul yang dibuat dapat menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan sama halnya dengan penelitian oleh Lukman Primadi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Komunikasi Visual Bermuatan Lokal Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Ayo Cinta Lingkungan Untuk SD Kelas IV”. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dimana hasil dari penelitian ini akan divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak diajarkan kepada siswa.

Dari apa yang sudah peneliti uraikan diatas membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian dan mengembangkan bahan ajar dari buku cetak menjadi modul pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan materi persuasi. Maka dari itu penelitian yang hendak peneliti teliti berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Materi Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Belum adanya pengembangan bahan ajar modul di SMP Negeri 17 Medan, bahan ajar yang digunakan hanya berbentuk buku ajar pelengkap untuk pegangan siswa.
2. Sulitnya siswa belajar secara mandiri mandiri (*self instructional*) dikarenakan bahan ajar yang digunakan belum mendorong siswa untuk belajar secara mandiri (*self instructional*).
3. Bahan ajar yang digunakan masih kurang spesifik dalam menjelaskan materi teks persuasi.
4. Kurangnya visualisai yang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari teks persuasi.
5. Penyajian materi didalam buku ajar kurang komunikatif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ditinjau dari segi visual bahan ajar, isi dan juga materi yang terdapat di dalam bahan ajar serta bahasa yang digunakan

kurang komunikatif membuat bahan ajar yang digunakan tergolong lemah. Dari yang telah dijabarkan peneliti membatasi masalah menjadi pengembangan bahan ajar modul pada materi teks persuasi yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar modul pada materi keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar modul pada materi keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan bahan ajar modul pada materi teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar modul pada materi keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

1.6 Manfaat penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa; penelitian ini diharapkan dengan adanya modul dapat membuat siswa lebih memahami teks persuasi.

2. Bagi guru; penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengalaman kepada tenaga pendidik khususnya guru pada bidang studi Bahasa Indonesia tentang pengembangan bahan ajar modul pada materi teks persuasi.
3. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks persuasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY